

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PERANCANGAN

Demensia merupakan penurunan ingatan dan cara berpikir yang mengganggu kegiatan sehari-hari bagi penderita-nya. Penyakit demensia ini umum-nya ditemukan pada lansia, dimana bertambah-nya usia menjadi faktor menderita penyakit demensia ini. Secara umum demensia merupakan proses penurunan kinerja fungsi otak, seperti daya ingat, cara berfikir dalam mengerti sesuatu, serta pengambilan keputusan. Penyakit ini biasa-nya muncul pada lansia dengan usia 60 tahun ke atas. Para pengidap demensia bisa mengalami stress, perubahan perilaku, sulitan dalam melakukan interaksi sosial, hingga bisa berkhayal. Penderita demensia susah untuk bisa hidup secara mandiri dan membutuhkan support dari keluarga dan orang terdekat. Gejala demensia biasa-nya berupa lupa ingatan, kesulitan untuk berinteraksi sosial dalam komunikasi, kesulitan dalam mencari solusi dan memecahkan masalah karena menurun-nya daya konsentrasi untuk koordinasi gerakan tubuh, dan memiliki gangguan seperti gelisah, takut, berkhayal). Dengan kondisi demensia pada tahap akhir penderita dapat mengalami gejala bertahap yaitu lumpuh pada bagian tubuh tertentu, berkurang-nya tingkat makan sampai dengan susah untuk menelan.

Demensia salah diartikan jika disebut dengan pikun. Karena demensia bukan penyakit akan tetapi suatu gejala. Gangguan ini diawali dengan menurun-nya ingatan dan kesulitan untuk mengingat memorinya. Pikun ini merupakan gangguan pada otak yang secara bertahap berkembang dengan perlahan dimulai dari yang ringan dengan gejala kecemasan yang menimbulkan kebingungan, serta tahap parah yang mengakibatkan hilang kemampuan intelektual. Banyak Mcam kasus, ada yang berkembang cepat dan ada juga yang terjadi karena kondisi tertentu.

Berbagai cara dan teknik terapi telah banyak dilakukan untuk mengurangi resiko penyakit demensia pada lansia sampai saat ini. Beberapa aspek psikologis dan keluhan para penderita pasien demensia pada lansia ini sehingga terapi dan teknik yang digunakan berbeda-beda serta media yang digunakan pun berbeda. Menurun-nya fungsi kinerja pada otak ada beberapa aspek yang meliputi kalkulasi, atensi, orientasi, memori, sampai bahasa. Proses menurun-nya tahap ini akan menimbulkan masalah pada ingatan jangka panjang dan pendek.

1.2 JUDUL DAN INTERPRETASI JUDUL

1. Judul

Papan Strategi Demensia Untuk Lansia

2. Interpretasi Judul

Terciptanya sebuah media terapi yang dirancang untuk membantu para lansia agar dapat mempertahankan fungsi kinerja otak, karena sampai sekarang belum ada alat ataupun media yang dapat menyembuhkan demensia ini sekalipun obat-obatan untuk menyembuhkan demensia, karena obat hanyalah bersifat sementara untuk bisa mempertahankan kinerja fungsi pada otak dengan memperlambat proses penurunan-nya. Karena demensia akan menyebabkan hilang-nya ingatan jika dikonsultasikan dan diperiksa lebih lanjut.

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

Penulis ingin mencapai tujuan dalam perancangan produk adalah membuat media terapi yang cocok digunakan untuk membantu para lansia untuk mempertahankan fungsi kinerja otak-nya.

1.4 PERMASALAHAN PERANCANGAN

Permasalahan yang ada dalam proses perancangan diambil dari latar belakang yang akan digunakan sebagai identifikasi masalah. Berikut adalah permasalahan pada perancangan :

1. Bagaimana membuat rancangan media terapi yang bisa digunakan untuk membantu para lansia untuk mempertahankan fungsi kinerja otak-nya?
2. Bagaimana bentuk dan tampilan dari media terapi-nya?

1.5 BATASAN MASALAH

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, penulis membatasi permasalahan yang ada pada tahapan dimana lansia terkena demensia tahap awal, karena pada permasalahan perancangan ini bertujuan untuk mempertahankan fungsi kinerja otak pada lansia melalui terapi yang membuat otak bekerja lebih aktif.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Dengan adanya media terapi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penderita demensia, terkhusus untuk para lansia yang rentan akan penyakit demensia ini dan juga bisa membantu para lansia untuk mempertahankan fungsi kinerja otak.

